

GAMBARAN PENGELOLAAN OBAT RUSAK DAN KADALUARSA DI APOTEK PRADIPTA

Dewi, Tina Listiana, Anggy Rima Putri, Rizki Febriyanti.
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52122
Progam Studi Diploma III Farmasi Politeknik
Harapan Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: *dewitinalistiana@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Obat rusak adalah keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu dan guncangan fisik. Obat kadaluarsa / *expire date* adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat tersebut sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi / digunakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Apotek Pradipta berdasarkan karakteristik jenis obat yang ada di Apotek Pradipta.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seorang Apoteker di Apotek Pradipta periode 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi. Menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Apotek Pradipta pada bulan Januari sampai Desember 2020 ada lebih dari 8 jenis obat sediaan tablet yang paling banyak kadaluarsanya. Pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di Apotek Pradipta sudah memenuhi standar BPOM RI DEPKES RI yang dimusnahkan dengan cara ditimbun didalam tanah dan dibakar.

Kata kunci: *Pengelolaan obat, Obat rusak dan kadaluarsa, Apotek*

Ucapan terimakasih:

1. Ibu apt. Anggy Rima Putri, M.Farm. selaku dosen pembimbing 1
2. Ibu apt. Rizki Febriyanti, M.Farm. selaku dosen pembimbing II
3. Bapak dan ibu yang telah memberikan semangat dan dukungan setiap harinya

Abstract

Unused medications are drugs that no longer used for physically damaged or changes in odor and color which is influenced by humid air, sunlight, temperature and physical shock expired drug is a drug that has passed expiration date stated on the package. which indicates that the drug is no longer suitable for consumption. The purpose of this study was to determine the management of unused and expired medications at Pradipta Pharmacy based on types of the medications available at Pradipta Pharmacy.

A descriptive approach with a pharmacist as respondent was conducted in this current research. Primary data were taken through interview and direct observation.

Results of the interview and observation found that the management of

4. Teman-teman semua *unused and expired medications at pradipta pharmacy was in accordance with the government protocols (BPOM RI DEPKES RI). The management was reported by deep enclosing the medications in the ground and burned.*
yang telah membantu
terselesaikan Tugas
Akhir ini

Keywords : Medications management, unused and expired medications, Pharmacy

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pengelolaan obat merupakan rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal demi tercapainya ketepatan jumlah dan jenis obat dan perbekalan kesehatan (Mangindara, *et al.*, 2012). Obat rusak adalah keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu dan guncangan fisik. obat kadaluarsa / *expire date* adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat tersebut sudah tidak layak lagi untuk di konsumsi/digunakan.

Faktor-faktor penyebab obat rusak dan kadaluarsa, diantaranya kesalahan perencanaan, penyimpanan, dan tidak diterapkannya *First In First Out* (FIFO) maupun *First Expired First Out* (FEFO). Pengelolaan obat sangat penting karena itu kita perlu mengetahui tanda-tanda kadaluarsa obat dan obat yang rusak. Memperhatikan masa kadaluarsa suatu produk obat penting untuk menghindari dikonsumsi suatu produk yang sudah tidak layak dikonsumsi agar tidak terjadi resiko yang membahayakan pasien dan fatal.

Obat rusak dan kadaluarsa mengalami perubahan fisik seperti terjadi perubahan rasa, warna dan bau, kerusakan berupa pecah, retak, lubang, sumbing, noda, berbintik-bintik dan atau terdapat benda asing, jadi bubuk dan lembab. Pada jenis tablet tertentu ada yang menjadi basah dan lengket satu dengan tablet yang lainnya. Pada sediaan kapsul akan menjadi terbuka, tidak berisi, rusak atau lengket satu sama lainnya (BPOM RI, 2013).

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan wawancara observasi dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah obat rusak dan kadaluarsa di Apotek Pradipta Slawi pada bulan Januari sampai Desember 2020. Kriteria yang digunakan adalah kriteria inklusi dan untuk data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada periode Januari sampai Desember 2021 mengenai gambaran pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta slawi ada lebih dari 8 jenis obat sediaan tablet yang paling banyak kadaluarsanya. Untuk

pengelolaan sediaan obat di Apotek Pradipta sudah memenuhi standar. didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4.1 Daftar Obat Rusak Periode Januari sampai Desember 2020

No	Nama Obat	Jenis/Sediaan	Jumlah	Bulan/Tahun ED
1	Antimo	Tablet	1box	Januari 2021
2	Cataflam 50 mg	Tablet	1 box	Januari 2023
3	Sucralfate	Tablet	2 box	Januari 2020
4	Lokev	Tablet	1 box	April 2023
5	Voltadex	Tablet	1 box	April 2020
6	Simvastatin 10 mg	Tablet	2 box	April 2020
7	Neurodex	Tablet	2 box	April 2021
8	Kalmethasone	Tablet	3 box	Juni 2020
9	Selvim 10 mg	Tablet	3 box	Agustus 2020
10	Na. Diklofenak	Tablet	3 box	Agustus 2020
11	Amplodipine 10 mg	Tablet	3 box	Agustus 2021
12	Methyl Prednisolon 16 mg	Tablet	2 box	Agustus 2020
13	Vosea	Tablet	3 box	Oktober 2020
14	Diklofenak sodium	Tablet	3 box	
15	Faxiden 10 mg	Tablet	4 box	Desember 2021
16	Dexteem plus	Tablet	4 box	Desember 2020
17	Anastan forte	Tablet	3 box	Desember 2023
				Desember 2024

Tabel 4.2 Daftar Obat Kadaluarsa Periode Januari sampai Desember 2020

No	Nama Obat	Jenis/Sediaan	Jumlah	Bulan/Tahun ED
1	Holisticare	Tablet	5 tablet	Februari 2020
2	Amplodipine 10 mg	Tablet	1 box	April 2020
3	Amoxicillin Syr	Sirup	3 fls/btl	April 2020
4	Ciprofloxacin 500 mg	Tablet	4 strip	April 2020
5	Cefixime 200 mg	Tablet	8 tablet	April 2020
6	Amplodipine 5 mg	Tablet	5 strip	April 2020
7	Aspilet	Tablet	5 tablet	Mei 2020
8	Antangin Dewasa	Cair	5 pcs	Juli 2020
9	Hemaviton Action	Kapsul	7 strip	Juli 2020
10	Voltadex	Tablet	2 box	Juli 2020
11	Mucos drop	Sirup	3 fls/btl	Juli 2020
12	Piroxicam 10 mg	Tablet	1 box	Oktober 2020
13	Meloxicam 7,5 mg	Suppositoria	1 strip	Desember 2020
14	Imodium	Tablet	3 strip	Desember 2020
15	Lasal Syr	Sirup	3 fls/btl	Desember 2020

Adapun langkah-langkah pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa di Apotek Pradipta Slawi sebagai berikut :

1. Dipisahkan dari obat yang masih benar
2. Setelah itu obat yang kadaluarsa/*expired* dimusnahkan dengan cara ditimbun didalam tanah misalnya: sirup dan dibakar misalnya: tablet yang lokasinya berada di belakang Apotek, sedangkan untuk obat yang rusak diretur
3. Kemudian sebelum seluruh obat yang akan dimusnahkan dikeluarkan atau dilepaskan dari kemasan primernya sehingga obat tersebut cepat diurai didalam tanah
4. Setelah pemusnahan dilakukan maka dibuatkan Berita Acara Pemusnahan yang ditandatangani oleh orang yang memusnahkan dan para saksi
5. Pemusnahan obat yang telah rusak dan kadaluarsa tersebut adalah untuk menghindari masyarakat dari terpapar obat yang tidak terjamin keamanan, khasiat atau manfaat dan mutu akibat efek negatif dari obat.

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN OBAT RUSAK DAN KADALUARSA

Nama informan	: apt. Mohammad Habibi, S.Farm.
Umur	: 36 tahun
Pendidikan	: Apoteker
Jabatan	: Apoteker Penanggung Jawab Apotek
Masa Kerja	: 10 tahun

A. Variabel pengelolaan/pemusnahan obat

1. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta ?
2. Bagaimana pengelolaan untuk obat rusak di apotek pradipta?
3. Bagaimana suatu apotek mengetahui bahwa obat itu sudah rusak?
4. Siapa yang melakukan pengecekan obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta?
5. Apakah pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta sudah sesuai standar?
6. Apa saja faktor dari obat rusak di apotek pradipta?

7. Berapa lama suatu obat rusak dan kadaluarsa harus dipisahkan dari obat yang lain?
8. Bagaimana pengelolaan obat kadaluarsa di apotek pradipta?
9. Bagaimana penyimpanan untuk obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta?
10. Apa saja faktor dari obat kadaluarsa di apotek pradipta?

A. Variabel pengelolaan/ pemusnahan obat

1. “Apoteker”
2. “Disimpan setelah itu dimusnahkan sesuai dengan bentuk sediaan obat”
3. “Dilihat dari fisik kemasannya untuk sediaan tablet biasanya dapat diketahui apabila terjadi perubahan warna, bau, bentuk, dan rasa. Adanya kerusakan obat berupa noda, bintik, lubang, pecah, retak dan lembab atau bubuk. Sedangkan untuk sediaan sirup kerusakan dapat diketahui jika obat menjadi keruh, terbentuk endapan padat, menggumpal, warna atau rasa berubah dan kekentalannya berubah, misalnya cairan menjadi kental atau sebaliknya”
4. “Apoteker”
5. “Pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di apotek pradipta sudah memenuhi standar”
6. “Terlalu lama tidak terjual, kesalahan pada proses penyimpanan obat”
7. “1 Bulan obat rusak dan kadaluarsa dipisahkan dari obat lain”
8. “Dipisahkan dari obat yang masih benar, Setelah itu obat yang kadaluarsa /*expired* dimusnahkan dengan cara ditimbun didalam tanah misalnya: sirup dan dibakar misalnya: tablet yang lokasinya berada di belakang Apotek, Kemudian sebelum seluruh obat yang akan dimusnahkan dikeluarkan atau dilepaskan dari kemasan primernya sehingga obat tersebut cepat diurai didalam tanah, Setelah pemusnahan dilakukan maka dibuatkan Berita Acara Pemusnahan yang ditandatangani oleh orang yang memusnahkan dan para saksi, Pemusnahan obat yang telah rusak dan kadaluarsa tersebut adalah untuk menghindari masyarakat dari terpapar obat yang tidak terjamin keamanan, khasiat atau manfaat dan mutu akibat efek negatif dari obat”

8. “Disimpan terpisah dari obat yang belum kadaluarsa”
9. “Suhu, kelembaban, cahaya (sinar matahari)”

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pemusnahan obat rusak dan obat kadaluarsa di Apotek Pradipta Slawi sudah memenuhi standar. Adapun langkah-langkah pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa sebagai berikut:

1. Dipisahkan dari obat yang masih benar
2. Setelah itu obat yang kadaluarsa */expired* dimusnahkan dengan cara ditimbun didalam tanah misalnya: sirup dan dibakar misalnya: tablet yang lokasinya berada di belakang Apotek, sedangkan untuk obat yang rusak diretur
3. Kemudian sebelum seluruh obat yang akan dimusnahkan dikeluarkan atau dilepaskan dari kemasan primernya sehingga obat tersebut cepat diurai didalam tanah
4. Setelah pemusnahan dilakukan maka dibuatkan Berita Acara Pemusnahan yang ditandatangani oleh orang yang memusnahkan dan para saksi
5. Pemusnahan obat yang telah rusak dan kadaluarsa tersebut adalah untuk menghindari masyarakat dari terpapar obat yang tidak terjamin keamanan, khasiat atau manfaat dan mutu akibat efek negatif dari obat.

Pengelolaan obat rusak atau kadaluarsa di Apotek Pradipta Slawi sudah memenuhi standar.

E. Pustaka

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2009. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.4011 tentang Penetapan Batas Maksimum Cemaran Mikroba dan Kimia dalam Makanan*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

BPOM RI. 2013. Laporan Tahunan 2013 *Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.

BPOM RI. 2020 *Pengawasan Obat Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor*.

Burhan (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Depkes Republik Indonesia. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 13/MenLH/3/1995 tentang *Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak*. Jakarta.

DepKes RI, 2008, *Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan dasar*, Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor : 1121/MENKES/SK/XII/2008.

Depkes RI. 2004. *Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Dirjen PPL dan PM. Jakarta.

Depkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 ttg *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Depkes RI. 2004. *Pengelolaan Obat*. Jakarta: Depkes.

Depkes RI. 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat*. Jakarta: Depkes.

Depkes RI. 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat*. Jakarta: Depkes.

Lukman. 2006. *Penyimpanan Obat-obat*. Jakarta: Rineka.

Mangindara. (2012). *Analisis Pengelolaan Obat*.

Notoadmodjo. (2002). *Definisi Kriteria Inklusi*.

Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

PerMenkes no.72 , Th 2016. tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian*.

Saryono, (2010). *Definisi Pendekatann Kualitatif*.

Sugiyono, (2018). *Definisi Data Sekunder*.

Suharsimi Arikunto, 2013. *Definisi Data Primer*.

Soemirat, J. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan*

R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunarto dan Santika (2005). *Pengelolaan persediaan obat di Apotek*.